

PENYELENGGARAAN PROGRAM PAKET C DI PKBM AMANAH UMMAT KELURAHAN BATUA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Package c program implementation at pkbm amanah ummat kelurahan batua kecamatan manggala kota makassar

Arina Arsyad¹, Ali Latif Amri², Latang³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: dianpuspita948@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penyelenggaraan program Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan program Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian Fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah 1 Pengelola PKBM Amanah Ummat, 3 orang tutor Paket C, 6 orang warga belajar Paket C. data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi langkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program Paket C pada PKBM Amanah Ummat menjadi tiga tahap yaitu: 1) tahap perencanaan meliputi: identifikasi calon warga belajar dan mempersiapkan RPP dan Silabus. 2) tahap pelaksanaan terbagi atas dua yaitu persyaratan pelaksanaan pembelajaran meliputi pengelompokan warga belajar dan pembuatan jadwal yang disesuaikan dengan kondisi saat ini kemudian pada pelaksanaan pembelajaran meliputi: pekerjaan warga belajar, sarana dan prasarana, media, modul dan sumber belajar, metode pembelajaran, menumbuhkan minat warga belajar, menumbuhkan skill/bakat warga belajar dan mengatasi warga belajar yang sulit memahami materi pembelajaran. 3) tahap evaluasi, pada tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan warga belajar pada saat mengikuti proses pembelajaran Paket C.

Kata Kunci: Penyelenggaraan, Paket C, PKBM

Abstract

This study examines the implementation of the Paket C program in PKBM Amanah Ummat, Batua Village, Manggala District, Makassar City. The purpose of this study was to determine how the implementation of the Package C program in PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua, Manggala District, Makassar City. This research uses a qualitative research method approach and a type of phenomenological research. The subjects of this study were 1 PKBM Amanah Ummat Manager, 3 Package C tutors, 6 Package C learners. The data were collected using observation, interview, and documentation techniques. The data is processed by data reduction, data presentation, and conclusions and verification steps. The results showed that the implementation of the Package C program at PKBM Amanah Ummat was divided into three stages, namely: 1) the planning stage includes: identifying prospective learning citizens and preparing RPP and syllabus. 2) the implementation stage is divided into two, namely the requirements for implementing learning including grouping learning citizens and making schedules that are adjusted to the current conditions, then the implementation of learning includes: learning citizen work, facilities and infrastructure, media, modules and learning resources, learning methods, fostering interest citizens learn, develop skills / talents of learning citizens and overcome learning citizens who find it difficult to understand learning materials. 3) the evaluation stage, at this stage it aims to measure the ability of citizens to learn when participating in the Package C learning process.

Keywords: Implementation, Package C, PKBM

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sejak dulu sampai sekarang. Karena itu keberadaan institusi pendidikan dewasa ini merupakan kebutuhan yang harus ada dan dimiliki setiap manusia. Untuk meningkatkan rendah kualitas sumber daya manusia (SDM) disebabkan karena masih banyaknya anak putus sekolah yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah (putus sekolah) atau bahkan belum pernah mengecap pendidikan di bangku sekolah (butuh huruf).

Pendidikan non formal merupakan salah satu jalur pendidikan pada system pendidikan nasioanal yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi kunci kemajuan dan keberhasilan dari suatu pembangunan suatu Negara. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan maka dalam undang-undang system pendidikan nasioanal No 20 Tahun 2003

terdapat jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal disebut pula system pendidikan sekolah sedangkan pendidikan nonformal dan informal disebut pula system pendidikan luar sekolah. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan warga belajar tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No.20 tahun 2003 Bab I, pasal I ayat 8).

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standard kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standard kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Kesempatan pendidikan harus diberikan secara merata, di pihak lain dituntut meningkatkan kualitas pendidikan (El Findri, 2001: 36-41). Satuan pendidikan kesetaraan secara khusus baru memiliki standard kompetensi lulusan, standard isi, standar proses. Dan sebagian dari standar tenaga administrasi.

Dalam pendidikan kesetaraan pendidik berperan sebagai fasilitator yang dituntut mampu

mengaplikasikan berbagai model pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karenanya, pelibatan peserta didik secara penuh sangat penting, dimana pendidik sejak awal harus menyiapkan peserta didik untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya

dengan menggunakan berbagai jenis model pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman, kemandirian dan belajar dari lingkungannya.

Program Paket C adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai keterbatasan tidak melanjutkan pendidikan formal. Program Paket C setara SMA menjadi alternative bagi mereka untuk mendapatkan pengakuan ijazah setara SMA yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Program Paket C merupakan pendidikan nonformal yang setara SMA/MA yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan akademik dan keterampilan fungsioanal, serta sikap dan kepribadian profesioanal. Program Paket c bertujuan:

1) Memperluas akses pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang menenknankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengembangan sikap kepribadian dan akhlak mulia dan kemampuan kecakapan hidup. 2) Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau mampu memasuki dunia kerja

Kebaradaan Paket C sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan kesetaraan melalui pemenuhan standard melalui pendidikan oleh karena itu dalam pelaksanaannya, Paket C harus mengacu pada pemenuhan 8 standar nasioanal pendidikan.

Merujuk pada pedoman pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C disebutkan bahwa program Paket C adalah program pendidikan yang pada jalur pendidikan non formal yang dapat diikuti oleh warga belajar yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Berdasarkan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioanal pasal 26 ayat (3), dan penjelasannya bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang

menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B dan Paket C.

Pada Pusat Kegiatan Belajar Makassar (PKBM) Amanah ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar terdapat berbagai program pendidikan yaitu TK, KB, Kursus dan Pelatihan dan Program kejar Paket A, Paket B, Paket C. Pada Program kejar Paket C ini menarik minat masyarakat yang berada pada lingkungan sekitar PKMB Amanah Ummat untuk ikut pada program ini, dapat dilihat dari data tahun ke tahun yang terdapat pada PKBM Amanah Ummat yaitu pada tahun 2015/2016 warga belajar Paket C sekitar 105 orang, dan pada tahun 2016/2017 warga belajar sekitar 143 orang, dan pada tahun 2017/2018 warga belajar sekitar 144 orang, kemudian pada tahun 2019/2020 warga belajar semakin bertambah menjadi 330 orang. Warga masyarakat yang putus sekolah antusias untuk ikut pada program Paket C agar bisa mendapatkan ijazah untuk digunakan mendaftar pekerjaan. Tutor yang terdapat pada program kejar Paket C ini sebanyak 12 orang dan warga belajar

Paket C yang ada di PKBM Amanah Ummat sebanyak 330 orang. Warga belajar program Paket C yang ada di PKBM Amanah Ummat di bagi menjadi 5 kelompok untuk memudahkan tutor dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan pada PKMB Amanah Ummat.

Setelah melakukan wawancara awal dengan mendengar beberapa pernyataan tutor disana. Terkait proses mendata calon warga belajar, yang mana tutor turun langsung ke rumah warga untuk memotivasi calon warga tersebut serta menjelaskan keuntungan setelah lulus dari program Paket C, supaya calon warga belajar tersebut berminat untuk ikut dalam program Paket C. Menurut data yang sudah didapatkan warga belajar program Paket C di PKBM Amanah Ummat setiap tahunnya bertambah serta dikuatkan oleh pernyataan dari salah satu tutor dan data awal yang sudah dikumpulkan.

Faktor pendukung dan penghambat yang ada pada penyelenggaraan program Paket C. Faktor pendukungnya yaitu dengan adanya program Paket C ini banyak masyarakat yang ada di lingkungan sekitar PKBM Amanah Ummat yang terbantu untuk menggunakan ijazah Paket C ke berbagai instansi. Selain itu ada juga faktor yang menghambat proses penyelenggaraan Paket C yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat program PKBM Amanah Ummat sehingga masih ada

masyarakat yang ada dilingkungan PKBM tidak ingin ikut program Paket C .

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas dengan gambaran yang cukup jelas bahwa penyelenggaraan program Paket C di PKBM Amanah Ummat yang mana dikatakan cukup berhasil karena setiap tahun jumlah warga belajar selalu bertambah, namun ada suatu proses yang dilewati oleh penyelenggaraan maupun tutor dalam keberhasilan program Paket C tersebut yang orang lain tidak tau, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penyelenggaraan Program Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Pustaka

1. PENDIDIKAN NON FORMAL

Menurut Coombs dalam Mustofa Kamil (2009:14) pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar didalam mencapai tujuan belajar.

Saleh Marzuki (2012:137) mengemukakan bahwa: pendidikan nonformal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar system persekolahan atau pendidikan nonformal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Sudjana (2008:4) pendidikan nonformal adalah kegiatan yang memiliki komponen, proses dan tujuan program secara sistematis.

Menurut Sutarto (dalam Ciptasari & Utsman 2015:16) adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang namun diluar pendidikan formal.

Berdasarkan definisi-definisi, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraan memiliki suatu system yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta factor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam bentuk pendidikan nonformal.

Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi

dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan dilakukan bergerak di dalam jalur pendidikan non formal sebelum lainnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dakwah Nabi dan Rasul begitu besar porsinya pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rasul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya di luar system persekolahan.

2. PENYELENGGARAAN PROGRAM

Menurut Dirjen PLS, Depdiknas (2003:20) bahwa “ dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan kejar Paket C perlu penyelenggaraan program yang akan melaksanakan seluruh program dalam penyelenggaraan program ini”. Penyelenggaraan program ini merupakan tenaga yang mempunyai peranana yang sangat strategis dalam penyelenggaraan program mula tahap perencanaan, penyelenggaraan, evaluasi program dan tindak lanjut. Penyelenggaraan program adalah lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan/atau dunia usaha, yang secara terencana dan bertanggung jawab menyelenggarakan program Paket C. Penyelenggaraan program Paket C diberikan kepada seluruh petugas yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelenggaraan program, khusus ditujukan kepada penyelenggaraan program Paket C di lapangan sehingga yang dapat menyelenggarakan program secara prioritas adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), lembaga kursus, LSM, dan Pondok Pasantren.

Penyelenggaran program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C berfungsi untuk menguatkan kreatifitas dan produktivitas peserta didik melalui pembelajaran kecakapan hidup. Pendidikan kesetaraan berperan secara terus menerus dan terarah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan. Menurut Gittinger (Suharto 2005:30) yang mengatakan bahwa Program pada dasarnya adalah “kumpulan kegiatan yang dapat dihimpun dalam suatu kelompok yang sama secara mandiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama”. Juliantoro (2000:9) mengartikan “program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Sedangkan menurut El-Khuluqo

(2015:7) penyelenggaraan adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Program adalah kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan direncanakan dengan matang yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu dan sasaran tertentu yang disusun secara sistematis dan teratur. Penyusunan program yang matang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan yang baik dan pencapaian hasil yang baik.

Proses penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Paket C meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi, dan pengawasan untuk terlaksananya proses penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan

Mendiknas (2008) memaparkan perencanaan proses pembelajaran, yaitu silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat identitas mata pelajaran standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aloksi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan proses hasil pembelajaran pendidikan kesetaraan khususnya program Paket C memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.

b. Pelaksanaan

Mendiknas (2008) menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, yaitu;

1) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

a) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik perrombongan belajar program Paket C setara SMA/MA adalah 30 peserta didik. Penetapan jumlah tersebut telah di sesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan.

b) Penyelenggaraan pembelajaran wajib menyediakan:

Pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran, jadwal tutorial minimal 2 hari perminggu, sarana dan prasarana pembelajaran.

c) Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar lain.

2) Pelaksanaan pembelajaran

a) Pembelajaran tatap muka

b) Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.

- c) Kegiatan tutorial. Dalam hal ini pendidik mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik, membahas materi, memberikan latihan, menggunakan metode dan media pembelajaran, memfasilitasi adanya interaksi, melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan balikan serta penguatan.
 - d) Kegiatan mandiri. Dalam hal ini peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar, mengerjakan tugas-tugas, melaporkan kemajuan belajar, menyerahkan portofolio.
- c. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Mendiknas (2008:792) memaparkan bahwa penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan dan notes dalam bentuk pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, proyek/produk, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah program Paket dilakukan setelah peserta didik mencapai SKK yang disyaratkan.

Penyelenggaraan program Pendidikan Kesetaraan Paket C dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga negara Indonesia yang karena berbagai faktor dan sebab tidak dapat memperoleh layanan pendidikan setingkat SMA/SMK/MA pada jalur pendidikan formal, sehingga pada akhir pembelajaran program pendidikan kesetaraan Paket C diharapkan warga belajar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang diakui setara dengan SMA/MA.

- a) Menyediakan layanan pendidikan pada jalur pendidikan pendidikan non formal untuk menjaring anak-anak yang putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA untuk mensukseskan rintisan wajib belajar pendidikan menengah
- b) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar sehingga memiliki kemampuan yang setara dengan SMA/MA.
- c) Membekali dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk bekerja mencari nafkah atau berusaha mandiri

- d) Membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, atau meningkatkan kariernya dalam pekerjaannya.

3. PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C

Program pendidikan kesetaraan Paket C merupakan program layanan pendidikan melalui jalur non formal yang ditujukan untuk masyarakat yang putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat (3), yang menjelaskan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B dan Paket C. Kaniati dan Kusmayadi (2013:5) mengatakan bahwa program Paket C memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mental yang baik.

Program kesetaraan Paket C merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal dibawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program Paket C ini adalah masyarakat lulusan SMP/MTs dan Paket B masyarakat yang mengikuti pendidikan formal di SMA/MA namun mengalami putus sekolah. Ningsih (2017:225-226) mengatakan bahwa masyarakat yang mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket C akan diberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang setara dengan kurikulum pendidikan formal dan dipadukan dengan mata pencaharian sehingga diharapkan dapat memberikan output yang memiliki kualitas kesadaran pendidikan yang lebih baik sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau masuk di masyarakat dengan kualitas yang lebih baik sehingga mampu bersaing.

4. PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*). Terminologi PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan

pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisai akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Penyelenggaraan Program Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi, peneliti memilih jenis penelitian fenomenologi karena peneliti langsung melihat fenomena atau fakta yang ada dilokasi penelitian tentang kesetaraan Paket C dan memahaminya kemudian menghasilkan sebuah teori.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait Penyelenggaraan Program Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, Mengenai Penyelenggaraan Program Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyelenggaraan Program Paket C di PKBM Amanah Ummat sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan sangat penting pada PKBM Amanah Ummat oleh karena itu pengelola dan tutor

melakukan beberapa rancangan mulai dari mengidentifikasi warga belajar sampai dengan pembuatan RPP dan silabus yang akan digunakan sebagai acuan tutor pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada pengelola PKBM Amanah Ummat tentang penyelenggaraan program Paket C.

Dari Hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pengelola PKBM Amanah Ummat melakukan identifikasi dengan bantuan anggota dewan untuk mempermudah proses identifikasi warga belajar yang putus sekolah selain itu pengelola juga memperkenalkan kepada warga belajar tentang PKBM Amanah Ummat dan program-program yang ada di PKBM dan lebih mengkhususkan program Paket C dan pentingnya ijazah Paket C. Setelah proses identifikasi selesai peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pengelola terkait dengan RPP dan Silbus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran Tutor PKBM Amanah Ummat melakukan persiapan atau menyusun RPP dan Silabus terlebih dahulu dikarenakan apabila tidak ada RPP dan Silabus maka pembagian materi pembelajaran menjadi tidak terarah. Sama halnya dengan pendidikan formal juga membutuhkan RPP dan Silbus sebagai acuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam program Paket C dimana pada tahap ini pelaksanaan dibagi dua bagian yaitu: 1. Persyaratan pelaksanaan program pembelajaran, yang dimana disini pengelola PKBM Amanah Ummat sebelum melakukan pembelajaran mempunyai syarat – syarat yang harus di persiapkan terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan lancar. 2. Pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini selain sebagai implementasi RPP dan Silabus, disini dapat juga dilihat bagaimana cara tutor dalam menghadapi warga belajar yang putus sekolah.

Tahap pelaksanaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persyaratan pelaksanaan program pembelajaran

Pada PKBM Amanah Ummat sebelum melakukan proses pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada warga belajar tentang alasannya ikut dalam program paket C.

Hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa warga belajar mengikuti program Paket C untuk menambah ilmu dan memperluas wawasannya selain itu warga belajar juga ingin mendapatkan ijazah untuk digunakan melamar pekerjaan atau ingin digunakan untuk naik jabatan.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada pengelola terkait dengan pengelompokan warga belajar yang dilakukan di PKBM Amanah Ummat.

Dari hasil wawancara dan observasi pengelola di atas dapat diketahui bahwa warga belajar di PKBM Amanah Ummat sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai warga belajar dibagi beberapa kelompok di sesuaikan dengan bakatnya karena apabila warga belajar disesuaikan dengan usianya itu sangat bermacam-macam dan kemampuannya berbeda-beda.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pengelola dan tutor terkait dengan jadwal belajar yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi jadwal yang digunakan tutor sebelumnya sedikit diubah baik itu hari maupun jam pelajaran karena tutor yang ada di PKBM Amanah Ummat ini melakukan kesepakatan warga belajar terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang ada di PKBM Amanah Ummat sarana dan prasarana yang ada di PKBM telah menunjang proses pembelajaran Paket C sehingga warga belajar berantusias dalam mengikuti pembelajaran.

tutor PKBM Amanah Ummat menggunakan media dan sumber belajar pada saat proses pembelajaran dan ada beberapa media yang digunakan tutor seperti group WA, link youtube, aplikasi zoom. Media dan sumber belajar yang digunakan tutor disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan warga belajar.

Kemudian dalam proses pembelajaran tutor yang ada di PKBM Amanah Ummat menggunakan beberapa metode seperti metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode ceramah. Pada proses pembelajaran di masa pandemi tutor lebih sering menggunakan metode diskusi dan metode ceramah dikarenakan pada pemberian materi tutor menggunakan aplikasi zoom dan group WA.

PKBM Amanah Ummat warga belajar mempunyai skill atau bakat yang ada pada dirinya sehingga pengelola dan tutor memanfaatkan pembelajaran seni budaya dan olahraga untuk mengembangkan bakat warga belajar. Selain itu pengelola dan tutor juga memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk mengembangkan bakat warga belajar dengan cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang berharga dan memiliki nilai jual.

pengelola dan tutor mempunyai cara tersendiri dalam menumbuhkan minat warga belajarnya yaitu dengan cara merekerut siswa dengan gratis selain itu pengelola dan tutor juga melakukan kegiatan daur ulang sampah agar warga belajar bisa memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berharga dan mempunyai nilai jual.

Kemudian tutor di PKBM Amanah Ummat melakukan beberapa cara agar belajar dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan kepada warga belajar. salah satunya yaitu tutor lebih menyederhanakan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada warga belajar dikarena pembelajaran sekarang dilakukan secara online sehingga tutor tidak bisa membimbing danmengajari secara langsung warga belajar jika mengalami kesusahan dalam menerima materi pembelajaran.

3) Evaluasi

proses evaluasi pada proses pembelajaran yang ada di PKBM Amanah Ummat sangat di penting karena pada tahap itu pengelola dan tutor dapat mengukur kemampuan warga belajar pada saat mengikuti proses pembelajaran sama halnya dengan pendidikan formal yang juga membutuhkan evaluasi. Dalam melakukan penilain pengelola dan tutor melakukan penilaian dengan cara lisan atau teks selain itu pengelola dan tutor juga melakukan penilaian ataaau evaluasi pada ulangan akhir semester, ulangan tengah semeseter dan pengelola dan tutor juga melakukan ulangan harian pada warga belajar.

Selanjutnya dengan adanya PKBM ini sangat membantu dan membawa perubahan dalam masyarakat terkhususnya masyarakat yang putus sekolah sehingga dengan adanya program Paket C warga belajar dapat menambah dan memperluas wawasannya. Selain itu warga belajar Paket C dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola barang bekas menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki nilai jual.



Gambar 1. Wawancara dengan warga belajar paket C

4.2. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah/tahap yang sangat strategis yang mempengaruhi lancar tidaknya penyelenggaraan program dan bermutu tidaknya hasil program yang akan dicapai. Oleh karena itu PKBM Amanah Ummat pengelola dan tutor harus mengetahui dan mampu melaksanakan perencanaan program dengan sebaik-baiknya. Pada PKBM Amanah Ummat ada beberapa tahap yang dilakukan oleh pengelola dan tutor yaitu melakukan identifikasi calon warga belajar dan perencanaan proses pembelajaran (RPP dan Silabus).

Seperti pendapat dari Dirjen PLS dan Pemuda (2003:9) Pada tahap perencanaan program Paket C adapun tahapan manajerialnya pendataan calon warga belajar, pengelompokkan calon warga belajar, pendataan calon tutor, penetapan lokasi penyelenggaraan program, pengusulan pelaksanaan program, dan penetapan penyelenggaraan program.

Dalam pendataan calon warga belajar PKBM Amanah Ummat bekerja sama dengan anggota dewan sehingga dalam proses identifikasi warga belajar, pengelola mengumpulkan calon warga belajar di satu ruangan untuk memudahkan pengelola dalam menjelaskan pentingnya program Paket C untuk kehidupan kedepannya. Tetapi ada beberapa calon warga belajar yang menganggap Paket C itu tidak penting untuk kehidupan karena calon warga belajar lebih mengedepankan pekerjaan daripada membuang waktunya untuk belajar.

Sehingga pengelola melakukan pendekatan-pendekatan kepada calon warga belajar agar calon warga belajar tertarik dalam mengikuti program Paket C ini. Pendekatan yang dimaksud adalah

pengelola menjelaskan lebih rinci tentang program Paket C selain itu pengelola juga mengunjungi rumah calon warga belajar agar pengelola dapat mengetahui alasan calon warga belajar tidak ingin mengikuti program Paket C. selain itu pengelola melakukan pendekatan yang lebih spesifik lagi dengan cara pengelola menjelaskan bahwa kegiatan Paket C dilaksanakan 3kali setiap minggu dan pembelajaran tidak selamanya dilakukan didalam kelas tetapi pembelajaran dilakukan secara berkelompok di tempat nongkrong sambil baca buku sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung warga belajar tetap nyaman dan tidak merasa bosan.

Selanjutnya, dalam kegiatan proses belajar mengajar yang ada di PKBM Amanah Ummat tutor harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar dan sebagai acuan tutor dalam pemberian materi pembelajaran. Selain itu di dalam RPP dan silabus terdapat pembelajaran tentang bakat atau minat sehingga warga belajar dapat mengembangkan minat atau bakatnya baik dari olahraga dan keterampilan/kerajinan.

Sebagaimana dalam permendikbud No. 22 (2016 hlm.6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus unruk mengarahkan kegiatan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilakukan kali pertemuan atau lebih.

2. pelaksanaan

Pelaksanaan program agar terlaksana oleh pihak yang berada dalam orgrniasai serta dapat termotivasi untuk menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun dungsi pelaksanaan dan implementasi yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kerja supaya bisa berjalan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pemberian tugas dan penjelasan yang

teratur mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan menurut Mendiknas (2008) itu terbagi atas dua yaitu persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari pendapat Mendiknas dapat diurikan sebagai berikut:

1) persyaratan pelaksanaan pembelajaran

Dari Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh oleh peneliti bahwa pengelola melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran seperti pengelompokkan warga belajar dan jadwal belajar. Sebelum itu peneliti melakukan wawancara kepada warga belajar tentang alasan ingin mengikuti program Paket C dikarenakan pada saat melakukan identifikasi warga belajar.

Ada beberapa warga belajar yang tidak ingin ikut karena lebih mengutamakan pekerjaan daripada pendidikan sehingga dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa warga belajar yang mengikuti program Paket C dapat memperoleh dan memperluas wawasannya selain itu dengan mengikuti program Paket C ini warga belajar dapat memperoleh ijazah yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan.

Pengelompokkan warga belajar yang dilakukan oleh pengelola dan tutor di PKBM Amanah Ummat itu disesuaikan dengan minat dan bakat dikarenakan apabila pengelompokkan dilakukan menurut usia itu bermacam-macam dan pola pikir dan kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran juga akan berbeda-beda.

Dilihat pada masa pandemi ini semua aktivitas persekolahan menggunakan sistem daring yang artinya proses pembelajaran Paket C dilakukan dirumah sehingga otomatis jadwal yang digunakan tutor pada saat sebelum pandemi akan berbeda dengan jadwal yang digunakan tutor selama pandemi.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa tutor PKBM Amanah Ummat merubah sedikit jadwal pembelajaran disesuaikan dengan kesepakatan warga belajar agar warga belajar bisa lebih fokus dalam belajar dan tidak mementingkan yang lain selain itu jadwal pembelajaran warga belajar berlangsung selama 3 hari (jumat, sabtu, minggu) setiap 1 minggu pada pukul 15.00-16.15 WITA.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam paket C menyerupai dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah formal terkhusus bagi pengetahuan umum

seperti Penjaskes (Sirman, S.Pd), Bahasa Indonesia (Dian Anggraeni, A.MD), Bahasa Inggris (Ryska Al Nurfianty Ansar), PPKN (Baharuddin Majid, S.Pd), TIK (Surianti, S.Pd), Sosiologi (Bahtiar, S.Pd., M.Pd). Pend. Agama (Akbar, S.PdI), Geografi (Hasyiruddin, S.Pd), Matematika (Jusmiati, S.Si), Ekonomi (Hamsina, S.Pd), Seni budaya (Kartini, S.Pd) yang membedakan materi pembelajaran paket C yang ada di PKBM Amanah Ummat yaitu pada materi pembelajaran keterampilan mempunyai tutor khusus yang menangani metri tersebut. Tutor pada materi pembelajaran adalah Sri Rahayu Ali, S.Pd dimana disini tutor mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan bakat atau minat warga belajar.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Warga belajar Paket C yang berjumlah 330 orang di PKBM Amanah Ummat mayoritas pekerja. Tetapi itu bukan penghalang bagi warga belajar untuk belajar karena jadwal belajar yang telah ditentukan tutor itu dilakukan selama 3x dalam 1 minggu selain itu pembelajaran tidak selamanya dilakukan didalam kelas sehingga warga belajar tidak terlalu mengorbankan waktunya.

Sarana dan prasarana yang ada di PKBM Amanah Ummat sangat menunjang proses pembelajaran sehingga warga belajar berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Sarana yang ada di maksud disini seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran.

Sebagaimana pendapat dari Mulyasa (2004: 49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Selain itu prasarana di PKBM Amanah Ummat seperti halaman, kebun, taman sekolah, alokasi atau tempat, bangunan sekolah dan sebagainya. Dari penjelasan prasaran diatas sependapat dengan Makin & Baharuddin (2010:84) prasarana belajar adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang disebutkan diatas ada di PKBM Amanah Ummat.

Pada proses pembelajaran, tutor menggunakan alat yang dapat mempermudah warga belajar dalam memahami pelajaran seperti media, modul dan sumber belajar lainnya. Sebelum pandemi warga belajar di PKBM Amanah Ummat menggunakan

modul dan sumber belajar yang ada di dalam perpustakaan.

selain itu tutor juga menggunakan beberapa metode agar warga belajar semakin paham dengan penjelasan atau materi yang diberikan oleh tutor di PKBM Amanah Ummat tetapi pada saat pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga dalam mengajar tutor menggunakan media sosial seperti group WA dan link meeting (Zoom) dengan adanya media tersebut sangat membantu tutor dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada warga belajar.

Masa pandemi ini ada beberapa warga belajar yang minat belajarnya menurun sehingga pengelola melakukan kerja sama dengan tutor untuk menumbuhkan kembali minat belajar warga belajar dengan cara tutor mengembangkan skill dan minat warga belajar dari pembelajaran seni budaya dan olahraga. Pada pembelajaran seni budaya tutor membuat kerajina tangan dengan cara mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki nilai jual selain itu pada pembelajaran olahraga tutor memfasilitasi warga belajar untuk olahraga takraw sehingga dengan adanya kegiatan ini warga belajar tidak hanya fokus ke pembelajaran umum tetapi juga bisa menumbuhkan skill/ minat warga belajar.

Kemampuan warga belajar dalam memahami materi pembelajaran itu berbeda-beda apalagi dengan kondisi pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring oleh karena itu pemberian materi pembelajaran yang dilakukan tutor yang ada di PKBM Amanah Ummat kepada warga belajar sedikit berbeda. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh tutor seperti membagikan link youtube atau materi pembelajaran yang dibagikan kepada warga belajar lebih disederhanakan dan dapat dipahami oleh warga belajar selain itu tutor juga membagikan buku tematik kepada warga belajar untuk dipelajari dirumah.

3. Evaluasi

Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi yang dilakukan oleh PKBM Amanah Ummat mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik.

Evaluasi dapat diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis,

berkelenjutan, terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

Manfaat dari kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh PKBM Amanah Ummat adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam penyelenggaraan program Paket C.

Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh warga belajar dan kinerja pengelola dan tutor. Serta untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang memerlukan pembenahan.

Evaluasi yang dilakukan oleh PKBM Amanah Ummat untuk mengukur kemampuan warga belajar ada beberapa seperti evaluasi harian, evaluasi pertengahan semester dan evaluasi akhir semester. Pada evaluasi ini tutor melakukan secara lisan dan tulis dimana tutor mengirimkan soal evaluasi kepada warga belajar melalui group wa atau melalui link meeting disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dengan selesainya penyelenggaraan program Paket C warga belajar merasakan dampak dari program Paket C ini karena dengan adanya program ini ilmu yang didapatkan oleh warga belajar meningkat baik dari segi keterampilan maupun dari pengetahuan umum selain itu warga belajar juga mendapatkan ijazah yang akan digunakan untuk mendapatkan pekerjaan.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan

Di PKBM Amanah Ummat sebelum memulai perencanaan pembelajaran, pengelola melakukan identifikasi calon warga belajar setelah itu pengelola dan tutor mempersiapkan atau membuat RPP dan Silabus yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di PKBM Amanah Ummat terbagi atas dua yaitu persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pada persyaratan pelaksanaan pembelajaran pengelola dan tutor melakukan beberapa persyaratan seperti pengelompokkan warga belajar dan mempersiapkan jadwal belajar dan pada pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP dan silabus yang

dimana pengelola dan tutor dalam proses pembelajaran menggunakan media, modul, metode dan sumber belajar lainnya.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh PKBM Amanah Ummat bertujuan untuk mengukur kemampuan warga belajar pada saat mengikuti proses pembelajaran. Dalam evaluasi atau penilaian ini tutor melakukan evaluasi dengan cara lisan dan teks yang dilakukan pada evaluasi harian, evaluasi pertengahan semester dan evaluasi akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak Ishak, Suprayogi Ugi, 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Kesetaraan Paket C dan Prosedur Memperoleh Bantuan Operasional Kegiatan*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Dirjen PLS, Depdiknas 2003. *Pedoman Bagi Penyelenggaraan Program Paket C*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2012. *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah.
- Ihat Hatimah, 2006. *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM*. Jurnal Pengelolaan Pembelajaran ; Vol . No. 1/XXV/2006.
- Joesoef, Soelaman, 1992 . *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliantoro, Dadang. 2000. *30 Tahun Cukup; Keluarga Berencana dan Hak Konsumen*. Yogyakarta: PT.Penebar Swadya
- Kamil, Mustofa.2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Kegiatan Belajar Mengajar PKBM di Indonesia "Sebuah Pembelajaran dari KOMINKAN di Jepang"*.
- Kaniati, Rina dan Dodi Kusmayadi. 2013. *Upaya Tutor dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mandiri pada Warga Belajar Paket C di PKBM*. Pelita Pratama Bandung. Jurnal Empowerment. 2. (2): 1-12
- Khoiriah Latifah, 2019." *Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Pati"*. Skripsi. FIP, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang.
- Kuntoro Sodiq A, 2006. *Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial*. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF; Vol .1 No.2.
- M. Arif Hidayat, Ali Anwar dan Noer Hidayah, 2017. *Pendidikan non formal dalam meningkatkan keterampilan anak jalanan*. Prodi PAI Tarbiyah, STAIN Kediri; Vol.1 No. 1 Februari 2017.
- Marzuki, M. Saleh. 2012. *Pendidikan nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2008. *Standar Proses Pendidikan Kesetaraan, Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Ningsih, Ely Sulistyia. 2017. *Evaluasi Program Paket C di PKBM Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 2. (2): 224-241
- Novitasari Dian, 2015. " *Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Unit Pelaksana Teknis Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gunung Kidul"*. Skripsi. FIP. Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan menteri pendidikan nasional (republik indonesia) Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Pendidikan Kesetaraan Paket A, B dan C
- Putri, M. S. (Presiden Republik Indonesia). (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Putra Nusa, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Safitri Eka, 2019. " Penyelenggaraan Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Merah Putih Kota Makassar". *Skripsi* . FIP, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar.

Setiawan, Wahyu Edy. *Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Kamnadirian Perempuan Sebagai Kepala Keluarga*. Universitas Negeri Palangkarya.

Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas)*. Bandung: Falah Production.

Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung:PT. RemajaRosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kulitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama

Suhaenah Een, 2016. *Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di skb Kota Serang*. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* ; vol .1, No. 1, Hlm, 141-165.

Suhendra Emi, 2014. "Implementasi Kebijakan Program Kesetaraan Paket C Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar.

Tri Atmaja Danang Wijaya, 2017. "Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara". *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).